

Pengaruh *Bystander Effect* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Muhamad Dandi, Pupung Purnamasari

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Islam Bandung

Jl. Tamansari No. 1

Bandung, Indonesia

m.dandi233@gmail.com, p_purnamasari@yahoo.co.id

Abstract—This study aims to examine the effect of bystander effect on financial statement fraud. This research is a verification research with a quantitative approach. The sample in this study amounted to 42 respondents who were employees of Regional Owned Enterprises in West Java Province, Bandung City. This study uses primary data sourced from a questionnaire, using purposive sampling technique. Hypothesis testing analysis data uses simple linear regression analysis with the SPSS version 23 statistical tool. Based the results of the tests conducted, the results of the research show that the bystander effect has a positive and significant effect on financial statement fraud. It is recommended that for further research, more BUMDs can be sampled and the samples that have indications of fraudulent financial reporting.

Keywords—*Bystander Effect, Financial Statement Fraud*

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh bystander effect terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini merupakan penelitian verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 42 responden yang merupakan karyawan di Badan Usaha Milik Daerah Provinsi Jawa Barat Daerah kota Bandung. Penelitian ini menggunakan data primer yang bersumber dari kuesioner, dengan menggunakan teknik sampling purposive. Data analisis pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan alat statistik SPSS versi 23. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa bystander effect berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Disarankan untuk penelitian selanjutnya dapat lebih banyak BUMD yang dapat dijadikan sampel dan sampel yang telah memiliki indikasi kecurangan laporan keuangan.

Kata Kunci—*Bystander Effect, Kecurangan Laporan Keuangan*

I. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merepresentasikan kinerja perusahaan, namun disisi lain menurut ICAEW (2020) bahwa dalam pengelolaan laporan keuangan apakah manajemen dan staf terbuka dan jujur, ini bisa menjadi indikasi adanya upaya untuk menyembunyikan informasi. Adapun pada dasarnya komitmen manajemen dan kebijakan suatu instansi/organisasi merupakan kunci utama dalam mencegah kecurangan. Namun disisi lain, sebagaimana yang dilaporkan ACFE dalam RTTN (2020)

menyatakan bahwa kerugian keuangan yang disebabkan oleh kecurangan laporan keuangan mencapai \$954.000 dan menjadi kerugian keuangan terbesar dari korupsi dan penyalahgunaan aset.

Cnnindonesia.com (2019) memberitakan bahwa dalam kasus kecurangan PT. Asuransi Jiwasraya, salah satu yang melatarbelakangi terjadinya kasus kecurangan tersebut ialah adanya pembiaran terhadap kasus kecurangan yang terjadi, dimana perilaku pembiaran ini merupakan salah satu bagian dari perilaku *bystander effect*. Maka dari itu *bystander effect* salah satu perilaku yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan, sebagaimana dalam penelitian N. Asiah, (2017); Ni Made et al, (2018); A. Nugraha, (2019) bahwa *bystander effect* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis mengidentifikasi masalah yang akan diteliti, sebagai berikut:

1. Apakah *bystander effect* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?

Dengan memperhatikan rumusan masalah diatas, maka daripada itu penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan menganalisis, sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *bystander effect* terhadap kecurangan laporan keuangan.

II. LANDASAN TEORI

A. *Bystander Effect*

Berdasarkan definisi dari para ahli (Michael Adryanto, 2001:62; Sarwono, Meinarno 2009; Fredricks et al, 2011:4; Fischer et al, 2011) maka dapat diambil sebuah konklusi bahwa bystander effect adalah banyaknya orang dalam sebuah lingkungan kejadian kejahatan membuat semakin kecil peluang dalam memberikan bantuan karena pengaruh adanya kehadiran orang lain.

Sarwono, Meinarno (2009) mengungkapkan indikator untuk bystander effect, sebagai berikut:

1. Pengaruh sosial, yaitu adanya pengaruh dari orang lain yang dijadikannya sebagai patokan dalam menginterpretasi situasi dan mengambil keputusan untuk ikut campur, seseorang akan ikut campur jika orang lain juga ikut campur;
2. Hambatan *bystander*, yaitu merasa dirinya dinilai

oleh orang lain dan risiko membuat malu diri sendiri karena tindakannya ikut campur yang kurang tepat akan menghambat orang lain untuk jadi ikut campur;

3. Penyebaran tanggung jawab, yaitu dimana membuat tanggung jawabnya untuk ikut campur menjadi terbagi karena hadirnya orang lain.

B. Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan definisi para ahli (National Commission on Fraudulent Reporting 1987:2; Arens A, A., 2008:430; Association of Certified Fraud Examiners 2018; The Institute of Chartered Accountants in England and Wales (ICAEW) dalam Fraudulent Financial Reporting: Fresh Thinking 2020:4) maka dapat ditarik sebuah konklusi bahwa Kecurangan laporan keuangan merupakan penyimpangan yang tujuannya menyesatkan, menipu, maupun mengelabui para pengguna laporan keuangan baik secara sengaja maupun atas kesalahan.

Indikator kecurangan laporan keuangan sebagai mana diungkapkan dalam Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit (2002:1749-1753) faktor risiko terkait kesalahan penyajian yang ditimbulkan dari penipuan, sebagai berikut:

1. Insentif/Tekanan (Incentives/Pressures)
 - a. Stabilitas keuangan atau profitabilitasnya terancam oleh kondisi ekonomi, industri, dan atau kondisi operasi entitasnya,
 - b. Ada tekanan yang berlebihan bagi manajemen dalam rangka untuk memenuhi persyaratan atau ekspektasi pihak ketiga, dan
 - c. Adanya tekanan yang berlebihan pada manajemen juga personel operasi untuk memenuhi target keuangan yang telah ditetapkan oleh pihak yang memiliki tanggung jawab atas tata kelola atau manajemen, termasuk sasaran insentif penjualan ataupun profitabilitas.
2. Kesempatan (*Opportunities*)
 - a. Sifat industri ataupun operasi entitas yang memberikan peluang untuk jadi ikut terlibat dalam pelaporan keuangan yang mengandung kecurangan,
 - b. Adanya pemantauan manajemen yang tidak efektif,
 - c. Adanya struktur organisasi yang kompleks atau tidak stabil,
 - d. Komponen pengendalian internal tidak memadai.

3. Sikap/Rasionalisasi (*Attitudes/Rationalizations*)

Faktor risiko yang mencerminkannya sikap / rasionalisasi oleh pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, manajemen, atau karyawan, yang memungkinkan mereka untuk terlibat dan atau membenarkan pelaporan keuangan yang curang.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Instrumen

Penelitian ini menggunakan metode verifikatif juga dengan pendekatan kuantitatif. Sumber data primer dengan kuesioner. Teknik sampling menggunakan non probability sampling dengan sampling purposive. Pengujian hipotesis dalam hal ini digunakannya analisis regresi linear sederhana.

TABEL 1. ANALISIS REGRESI LINEAR SEDERHANA

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	1 (Constant)	20.556	3.510		
BE	.687	.185	.507	3.716	.001

a. Dependent Variable: KLK

Berdasarkan data diatas diketahui pada nilai regresi dalam kolom nilai Unstandardized Coefficients “B”, daripada itu diperoleh persamaan regresi linear sederhana dari bystander effect terhadap kecurangan laporan keuangan, sebagai berikut:

$$KLK = 20.556 - 0,687BE$$

Keterangan:

KLK = Variabel Dependen

BE = Variabel Independen

Berdasarkan atas hasil persamaan regresi tersebut, maka itu dapat diinterpretasikannya sebagai berikut:

1. Nilai konstantanya sebesar 20,556, memiliki arti bahwa jika variabel independen yakni *bystander effect* bernilai 0 atau tidak adanya perubahan, maka diprediksikan kecurangan laporan keuangan sebesar 20,556.
2. Nilai *bystander effect* yaitu 0,687, yang berarti bahwa jika nilai *bystander effect* mengalami peningkatan semakin tinggi, maka diprediksikannya kecurangan laporan keuangan akan meningkat sebesar 0,687.

TABEL 2. UJI PARSIAL (UJI T) REGRESI SEDERHANA

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	20.556	3.510		5.857	.000
BE	.687	.185	.507	3.716	.001

Berdasarkan data diatas dapat diketahui probabilitas signifikansi daripada variabel *bystander effect* yaitu sebesar 0,001 yang tidak lebih besar daripada tingkat signifikansi 0,05, maka dari itu dinyatakan bahwa variabel *bystander effect* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel kecurangan laporan keuangan.

TABEL 3. KOEFISIEN DETERMINASI REGRESI LINEAR SEDERHANA

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.713 ^a	.508	.492	3.35646

a. Predictors: (Constant), BE

b. Dependent Variable: KLIK

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi daripada variabel independen yaitu *bystander effect* ialah 0,508 atau 50,8%. Maka daripada itu memiliki arti bahwa kecurangan laporan keuangan di Badan Usaha Milik Daerah Provinsi Jawa Barat Daerah Kota Bandung dapat dipengaruhi oleh *bystander effect* dengan tingkat pengaruh sebesar 50,8%.

B. *Bystander Effect Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, bahwa *bystander effect* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan dengan nilai signifikansi yang diperoleh yaitu 0,001 yang dimana posisinya dibawah dari tingkat alpha (α) yaitu 0,05. Dalam uji koefisien determinasi nilai koefisien dari *bystander effect* sebesar 50,8% yang mana menunjukkan bahwasannya *bystander effect* mempengaruhi adanya kecurangan laporan keuangan. Maka daripada itu bahwa *bystander effect* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

IV. KESIMPULAN

Atas hasil data dalam analisis pembahasan pada bahasan sebelumnya, penulis mengambil konklusi, sebagai berikut:

Bystander effect berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya semakin banyak orang yang memiliki perilaku *bystander effect* maka semakin tinggi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

V. SARAN

Berdasarkan atas hasil data dalam analisis pembahasan dan konklusi dalam penelitian ini mengenai *bystander effect* dan kecurangan laporan keuangan yang dimana penulis mengharapkan dalam penelitian ini memberikan manfaat dan kontribusi untuk penelitian selanjutnya, dengan memperhatikan dan mempertimbangkan saran dibawah ini, sebagai berikut:

1. Penelitian ini dalam hal sampel hanya terdapat 5 dari 13 Badan Usaha Milik Daerah Provinsi Jawa Barat Daerah Kota Bandung, diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat lebih banyak BUMD yang dapat dijadikan sampel agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif.
2. Penelitian lanjutan diharapkan dapat meneliti sampel yang telah memiliki indikasi kecurangan tidak terkecuali kecurangan laporan keuangan.
3. Dapat menambah variabel lain yang juga relevan, terlebih variabel independen agar memperoleh penambahan variasi-variasi nilai yang lebih memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] The Institute of Chartered Accountants in England and Wales (ICAEW). 2020. Fraudulent Financial Reporting: Fresh Thinking. Belgium: The Institute of Chartered Accountants in England and Wales (ICAEW).
- [2] Association of Certified Examiners (ACFE). 2020. Report To The Nations 2020, Global Study On Occupational Fraud and Abuse. Austin: Association of Certified Examiners (ACFE).
- [3] Cnnindonesia.com. 2019. MAKI Ungkap Empat Nama Layak Jadi Tersangka Kasus Jiwasraya. Tersedia di <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20191226133613-12-460040/maki-ungkap-empat-nama-layak-jadi-tersangka-kasus-jiwasraya> [23/11/2020].
- [4] Purnamasari dkk. 2018. Pengaruh Pengendalian Internal dan Good Corporate Governanceterhadap Pencegahan Kecurangan. Prosiding Akuntansi Universitas Islam Bandung.
- [5] Adryanto, Michael. 2001. Psikologi Sosial. Jakarta: Erlangga.
- [6] Fischer et al, 2011. The Bystander-Effect: A Meta Analytic Review on Bystander Intervention in Dangerous and Non-Dangerous Emergencies. Psychological Bulletin, Vol. 137, No. 4, pp 517-537.
- [7] Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO). 1987. Report of the National Commission on Fraudulent Financial Reporting.
- [8] Arens, Alvin A., dkk. 2008. Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi. Edisi 12. Jakarta: Erlangga.
- [9] American Institute of Certified Public Accountants (AICPA). 2002. AU Section 316 Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit, SAS No. 99; SAS No. 113. New York: American Institute of Certified Public Accountants (AICPA).
- [10] Ancok, D. dan Suroso, F. N. 2011. Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.